

PERBEDAAN TEHNIK RELAKSASI GENGAM JARI DAN TERAPI KOMPRES DINGIN TERHADAP KECEMASAN TINDAKAN PEMASANGAN INFUS

Dyas Sukma Wilantika*, Dwi Retnaningsih, Emilia Puspitasari Sugiyanto

Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah
50146, Indonesia

[*dya.sukmaaa21@gmail.com](mailto:dya.sukmaaa21@gmail.com)

ABSTRAK

Kondisi gawat darurat juga akan menimbulkan suatu kecemasan yang dialami keluarga pasien yang berada di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penatalaksanaan cemas dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologis dan non farmakologis. Genggam jari dan kompres dingin merupakan terapi non farmakologis, yang didasarkan pada cara kerja sistem saraf simpatis dan temperatur yang dingin pada tubuh dapat menimbulkan respons hormonal fisiologis, termasuk pelepasan adrenalin, nonadrenalin, dan endorfin. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan teknik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan pemasangan infus. Metode penelitian menggunakan quasy experiment dengan rancangan two group pretest and posttest design. Populasi adalah semua pasien yang masuk di IGD RSUD Limpung di sebanyak 30 pasien dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala HARS. Hasil penelitian menunjukkan kelompok genggam jari tingkat kecemasan ringan 8 pasien, tingkat kecemasan sedang 7 pasien. Kelompok kompres dingin kecemasan ringan 13 pasien dan kecemasan sedang 2 pasien. uji statistik Mann Whitney dengan uji ini pada dua variabel yaitu tehnik genggam jari dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan di pasang infus dengan nilai $p=0,000$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Limpung.

Kata kunci: genggam jari; kompres dingin; kecemasan

DIFFERENCE TECHNICALS OF FINGER CONTACT RELAXATION AND COMPRESS THERAPY WANTED TO MEET THE DEFLECTION STATE OF THE PATIENT WITH INFUSION INVESTMENT

ABSTRACT

Emergency conditions will also cause anxiety experienced by the patient's family who are in the emergency room . (IGD). Management of anxiety can be done through pharmacological and non-pharmacological therapies. Finger clenching and cold compresses are non-pharmacological therapies based on the functioning of the sympathetic nervous system and the cold temperature on the body, which can trigger physiological hormonal responses, including the release of adrenaline, noradrenaline, and endorphins. The aim of the research is to determine the difference between the finger grip relaxation technique and cold compress therapy on the anxiety levels of patients who are about to undergo intravenous infusion. The research method uses a quasi-experiment with a two-group pretest and posttest design. The population consists of all patients admitted to the ER of RSUD Limpung, totaling 30 patients, using the purposive sampling technique. The instrument used in the study was the HARS scale. The research results showed that in the finger grip group, there were 8 patients with mild anxiety and 7 patients with moderate anxiety. In the cold compress group, there were 13 patients with mild anxiety and 2 patients with moderate anxiety. Mann-Whitney statistical test with this test on two variables, namely the finger grip technique and the anxiety level of patients who will undergo infusion with a p-value of 0.000, thus it can be concluded that there is a difference in the finger grip relaxation technique on the anxiety level of infusion procedures in the emergency room of RSUD Limpung.

Keywords: anxiety; cold compress; finger grip

PENDAHULUAN

Instansi Gawat Darurat adalah salah satu bagian terdepan dari rumah sakit dimana semua pasien gawat darurat ditanggulangi. Penanganan pasien di IGD hendaknya berdasarkan dengan sistem triage. Triage adalah cara penilaian pasien berdasarkan kebutuhan terapi sumber daya yang tersedia, dan berdasarkan pada kondisi airway, breathing, circulation, disability dan exposure pasien. Salah satu tindakan yang sering dilakukan untuk menangani pasien pada masalah circulation adalah dengan pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan cara memasukkan cairan melalui intravena dengan bantuan infus set. Cairan merupakan komponen terbesar yang membentuk tubuh sekitar 60% dari berat badan orang dewasa (Sahensolar, Bidjuni and Kallo, 2021) Upaya menurunkan kecemasan dapat dilakukan melalui farmakoterapi khususnya penggunaan obat-obatan, serta pengobatan non-obat seperti relaksasi, hipnosis, guide imagery, pijat, terapi musik, dan kompres panas dan dingin (Christian, Purnomo, Lopyanto, 2019).

Kompres dingin merupakan pengobatan non-obat yang dapat diberikan sebelum infus. Dingin menyebabkan mati rasa sebelum rasa sakit muncul. Kompres dingin memberikan anestesi lokal pada luka tusukan infus. Kompres dingin dengan es memperlambat konduksi serabut saraf perifer dan mengurangi pelepasan mediator inflamasi dan nosiseptor, sehingga menghasilkan efek anestesi kulit yang relatif cepat. (Sugianti, Wiyata and Husada, 2020). Kompres dingin untuk cemas temperatur yang sangat dingin pada seluruh tubuh dapat menimbulkan respons hormonal fisiologis, termasuk pelepasan adrenalin, nonadrenalin, dan endorfin. Cara ini dapat memberikan efek positif pada orang dengan gangguan mood seperti kecemasan dan depresi. Studi menemukan, cryotherapy efektif dalam pengobatan jangka pendek kedua gangguan tersebut hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetti dkk (2022) dengan hasil menunjukkan adanya pengaruh penerapan atraumatic care terhadap respon kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi yang salah satu atraumatic care adalah kompres dingin. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Marlina (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan kecemasan secara signifikan pada ibu bersalin setelah diberikan kompres hangat dengan nilai $p = 0,0001$. Hasil penelitian juga menunjukkan terjadi penurunan nyeri secara signifikan pada ibu bersalin setelah diberikan kompres hangat dengan nilai $p = 0,001$. Pemberian kompres hangat juga mampu berpengaruh dalam menurunkan kecemasan dan nyeri persalinan secara bersamaan sebesar 47,05%. Simpulan penelitian ini adalah pemberian kompres hangat pada ibu bersalin kala I dapat mengurangi dan berpengaruh secara simultan terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama persalinan.

Perawat harus menghormati kekhawatiran terhadap cedera tubuh dan reaksi terhadap kecemasan sesuai dengan periode perkembangannya, ketika memberikan perawatan pada anak (Mudmainah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya menurunkan kecemasan atau stres akibat prosedur yang diberikan pada anak dan tindakan pengkajian kecemasan pada pasien yang mendapat prosedur tersebut. Upaya ini sebagai langkah penerapan prinsip perawatan atraumatik pada pasien. Perawatan atraumatik sebagai bentuk perawatan terapeutik perawat melalui penggunaan tindakan yang mengurangi cedera dan cemas. Berbagai teknik dapat dilakukan perawat, baik secara non-farmakologik maupun farmakologik untuk menurunkan cemas. Perawat dapat melakukan teknik distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, stimulasi kulit dan pemberian terapi topikal (Tetti Seriati, dkk, 2022). Stimulasi kutaneus adalah stimulasi fisik dengan cara mengusap berirama, melakukan tekanan, masase, kompres dingin dan kompres hangat pada area yang dilakukan tindakan pungsi vena. Kompres dingin mempunyai efek meredakan nyeri dengan membuat area menjadi mati rasa dan memperlambat impuls nyeri dengan berkurangnya rasa nyeri tersebut sehingga

kecemasan yang pasien dapatkan sebelum pemasangan infus berkurang. Kompres dingin merupakan stimulasi area permukaan kulit. Efek fisiologis kompres dingin adalah meredakan dengan membuat area menjadi mati rasa, memperlambat aliran impuls, dan meningkatkan ambang nyeri. Kompres dingin dapat digunakan pada berbagai kondisi merupakan strategi koping yang dapat membantu mengurangi persepsi terhadap nyeri, membuat nyeri lebih bisa ditoleransi, menurunkan kecemasan dan meningkatkan efektifitas analgesik sehingga pasien merasa aman dan rasa cemas berkurang dengan tehnik kompres dingin (Tetti Seriati ,dkk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di IGD RSUD Limpung Kabupaten Batang, diperoleh data pasien IGD rata-rata tiap bulan 30 pasien, yang rata-rata dalam satu shif jaga terdapat 6 sampai 12 pasien yang mendapat tindakan pemasangan infus. Kemudian pada saat dilakukan pengkajian cemas insersi intravena pada 10 pasien di IGD, 20% mengalami cemas ringan, 50% mengalami cemas sedang dan 30% mengalami cemas berat. Upaya yang dilakukan pihak RSUD Limpung Kabupaten Batang selama ini untuk mengurangi cemas pada pemasangan infus adalah dengan teknik relaksasi otot dan teknik distraksi dengan mengajak pasien untuk berbincang-bincang dan masih jarang dilakukan tehnik genggam jari didalam manajemen pemasangan infus RSUD Limpung Kabupaten Batang. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari penelitin tentang kecemasan belum ada yang menggunakan terapi kompres dingin untuk kecemasan, tempat dan karaktersitik responden juga berbeda. Hal tersebut penting karena seorang yang akan dipasang infus tentunya mengalami cemas sehingga membutuhkan adanya terapi untuk menurunkan tingkat kecemasannya agar pasien mendapatkan segera mendapatkan terapi. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan Teknik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan pemasangan infus ..

METODE

Penelitian ini menggunakan quasy experiment dengan rancangan two group pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang masuk di IGD RSUD Limpung pada bulan Desember berjumlah 41, bulan Januari berjumlah 42 dan bulan Februari berjumlah sebanyak 39 orang dengan jumlah rata rata pasien perbulan 41 responden. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan pengukuran awal (pretest) terhadap variabel dependen pada seluruh responden terpilih. Setelah itu, intervensi dilakukan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Setelah intervensi, pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi pada kedua kelompok. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis awal mencakup perhitungan statistik deskriptif, seperti rata-rata dan standar deviasi dari data pretest dan posttest. Selanjutnya, uji statistik, seperti paired t-test atau independent t-test, digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai efek intervensi dan memberikan rekomendasi bagi praktik klinis atau penelitian lanjutan

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan usia 36-45 tahun Tahun sebanyak 14 orang (46.7%), dan perempuan sebanyak 17 orang (56.7%), pekerjaan bekerja sebanyak 15 orang (50.0%), dan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (43.3%) (Tabel 1). Distribusi responden gambaran pre tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus, di ketahui bahwa kecemasan sedang sebanyak 11 orang (73.3%) (Tabel 2).

Tabel 1.
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 Tahun	5	16.7
26-35 Tahun	4	13.3
36-45 Tahun	14	46.7
46-55 Tahun	7	23.3
Jenis kelamin		
Laki-Laki	13	43.3
Perempuan	17	56.7
Pekerjaan		
Bekerja	15	50.0
Tidak Bekerja	15	50.0
Pendidikan		
SD	9	30.0
SMP	6	20.0
SMA	13	43.3
PT	2	6.7
Karakteristik Diagnostik		
Hipertensi	7	22
Diabetes Melitus	7	25
GEA	6	17
ISPA	8	27,7
Diare	3	8,3

Tabel 2.
Gambaran pre tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan

Kelompok	f	%
Tidak ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	0	0
Kecemasan Sedang	11	73.3
Kecemasan Berat	4	26.7
Kecemasan Sangat Berat	0	0

Tabel 3.
Gambaran post tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan

Kelompok	f	%
Tidak ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	8	53.3
Kecemasan Sedang	7	46.7
Kecemasan Berat	0	0
Kecemasan Sangat Berat	0	0

Distribusi responden gambaran post tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Lempung, dapat di ketahui bahwa kecemasan ringan sebanyak 8 orang (53.3%) (Tabel 3).

Tabel 4.
Gambaran pre tehnik kompres dingin terhadap kecemasan

Kelompok	f	%
Tidak ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	0	0
Kecemasan Sedang	4	26.7
Kecemasan Berat	11	73.3
Kecemasan Sangat Berat	0	0

Gambaran pre tehnik kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Lempung, dapat di ketahui bahwa Kecemasan Berat sebanyak 11 orang (73,3%) (Tabel 4).

Tabel 5.
Gambaran post tehnik kompres dingin terhadap kecemasan

Kelompok	f	%
Tidak ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	13	86.7
Kecemasan Sedang	2	13.3
Kecemasan Berat	0	0
Kecemasan Sangat Berat	0	0

Gambaran post tehnik kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Lempung, dapat di ketahui bahwa kecemasan ringan sebanyak 13 orang (86.7%) (Tabel 5).

Tabel 6.
Perbedaan tehnik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus

Tingkat Kecemasan	Terapi		Total	p Value
	Genggam Jari	Kompres Dingin		
Kecemasan Ringan	8	13	21	0.000
Kecemasan Sedang	7	2	9	

Perbedaan tehnik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Lempung, uji statistik *Mann Whitney* dengan uji ini pada dua variabel yaitu tehnik genggam jari dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan di pasang infus dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Lempung.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pasien RSUD Lempung Batang 2023. Adalah usia 36-45 tahun sebanyak 14 orang (46.7%), hal ini sama dengan hasil penelitian Nurhazlina (2021) menjelaskan bahwa pada usia paruh baya, aspek-aspek tertentu berkembang secara normal, sementara aspek-aspek lain berkembang secara perlahan atau terhenti. Ada beberapa aspek yang mulai menunjukkan tanda-tanda kemunduran. Sisi fisik mulai melambat, berhenti, berangsur-angsur berkurang. Aspek psikologis (nilai intelektual, sosial, dan emosional) masih berkembang, bukan berupa penambahan dan peningkatan keterampilan, melainkan perluasan dan pendewasaan kualitas. Pada akhir masa dewasa pertengahan (sekitar usia 40 tahun), kekuatan aspek psikologis tersebut mulai berangsur-angsur menurun, dan pada akhir masa dewasa penurunannya menjadi sangat tajam. Hasil penelitian juga menjelaskan perempuan sebanyak 17 orang (56.7%) hal ini sejalan dengan penelitian Widiastuty (2019) dengan hasil kualitas hidup perempuan tecermin pada empat indikator kunci, yang meliputi peningkatan angka harapan hidup perempuan, peningkatan partisipasi sekolah dasar bagi anak perempuan, penurunan tingkat kelahiran total menurun, serta peningkatan akses perempuan terhadap kontrasepsi, pekerjaan bekerja sebanyak 15 orang (50.0%), dan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (43.3%).

Gambaran pre tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden gambaran pre tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Lempung, dapat

di ketahui bahwa kecemasan sedang sebanyak 11 orang (73.3%). Berdasarkan hasil penelitian, ketika responden dibagikan menurut teknik relaksasi posisi jari mengenai ketakutannya dipasang infus di IGD RSUD Rinpung, 8 orang (53,3%) mengalami ketakutan ringan, saya lihat bapak sedang menggendong saya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeni Yulianti (2023) yang menemukan adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah penggunaan teknik relaksasi finger press pada pasien pra operasi usus buntu di RSUD Sekalwangi.

Teknik yang mengendurkan jari mengurangi kecemasan. Teknik ini dapat digunakan sebagai terapi alternatif untuk mengatasi kecemasan. Teknik relaksasi meremas jari dianggap dapat mengurangi dan meredakan kecemasan. Rapatkan jari-jari Anda dan tarik napas dalam-dalam untuk melepaskan dan menenangkan ketegangan fisik dan emosional. Hal ini karena ketika meremas jari, menghangatkan energi yang masuk dan keluar dari meridian (saluran energi) yang menghubungkan organ-organ tubuh, dan emosi ada di jari-jari. Titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan spontan saat diremas. Stimulasi ini mengirimkan sejenis gelombang kejut atau aliran listrik ke otak, yang segera diproses dan disalurkan ke saraf organ tubuh yang bersangkutan, sehingga membuka sumbatan jalur energi (Yuliasuti, 2016).

Gambaran pre tehnik kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus.

Hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa distribusi responden gambaran pre tehnik kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Limpung, dapat di ketahui bahwa Kecemasan Berat sebanyak 11 orang (73,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden gambaran post tehnik kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Limpung, dapat di ketahui bahwa kecemasan ringan sebanyak 13 orang (86.7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kristiyan dkk (2019) Dengan hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp-Sig secara statistik <0,000. 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi Pak Ganjar (Paket Pelajaran Relaksasi Aromaterapi Ice Gel) sangat membantu dalam menurunkan intensitas nyeri dan kecemasan pada saat pemasangan infus IV di RSI Harapan Anda Kota Tegal, artinya efektif Terapi pereda nyeri dan kecemasan dengan es gel aromaterapi dan sesi relaksasi merupakan pengobatan yang efektif. (Kristiyan dkk 2019)

Perbedaan tehnik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tehnik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Limpung, uji statistik Mann Whitney dengan uji ini pada dua variabel yaitu tehnik genggam jari dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan di pasang infus dengan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p\text{-value} = 0,050$ atau $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan tehnik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Limpung dengan rata rata mean rank genggam jari 18 dan kompres dingin 13 jadi dapat di simpulkan genggam jari lebih tinggi mengurangi kecemasan di bandingkan dengan kompres dingin. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa melonggarkan cengkeraman pada jari berdampak pada penurunan tingkat kecemasan. Penelitian Kurnia (2016) menunjukkan bahwa relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi caesar di ruang tunggu pasien OK RSUD. Dr Mowardi Surakarta, $p\text{-value} 0,001$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulung dan

Rani (2017), juga telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh melonggarkan genggam jari pada pasien radang usus buntu terhadap penurunan intensitas nyeri, dan ditemukan bahwa Melonggarkan genggam jari terbukti memberikan pengaruh pada kekuatan. RSUD.Achmad Mochtar Bukittinggi, p-value 0,000. Teknik relaksasi meremas jari tidak hanya menurunkan tingkat kecemasan, namun juga menurunkan intensitas nyeri.

Mempertahankan relaksasi dengan jari-jari Anda dapat membantu Anda mengontrol dan memulihkan emosi, sehingga membuat tubuh Anda rileks. Saat tubuh rileks, ketegangan otot berkurang sehingga kecemasan berkurang (Sari & Maliya 2015). Teknik relaksasi genggam jari mudah dilakukan dan dapat dilakukan selama 10 hingga 20 menit dengan pengawasan atau bimbingan. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan cara pasien memegang sendiri jarinya. Tehnik kompres dingin dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan di pasang infus dengan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p \text{ value} = 0,000$ atau $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan terapi kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di Igd Rsud Limpung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agung kristiyan (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp-Sig secara statistik $<0,000$. 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi Pak Ganjar (Paket Pelajaran Relaksasi Aromaterapi Ice Gel) sangat membantu dalam menurunkan intensitas nyeri dan kecemasan pada saat pemasangan infus IV di RSI Harapan Anda Kota Tegal, artinya efektif. Terapi pengurangan nyeri dan kecemasan dengan es gel aromaterapi dan sesi relaksasi merupakan pengobatan yang efektif. Pemberian terapi distraksi tersirat dalam teori matriks saraf nyeri, yang memperhitungkan input seperti kognisi, sensasi, dan emosi (dan faktor-faktor yang mempengaruhinya), seperti perhatian, pengalaman nyeri dapat berubah. Selain terapi tersebut, terdapat juga teknik pencitraan terbimbing (terapi perilaku kognitif) yang memberikan rasa sejahtera dan respons psikologis yang mengurangi persepsi nyeri dan mengoptimalkan fungsi tubuh. (Muflihah, 2022).

SIMPULAN

Terdapat perbedaan tehnik relaksasi genggam jari dan terapi kompres dingin terhadap kecemasan tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Limpung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperoleh pengetahuan mengenai tehnik pemasangan yang mengurangi kecemasan pemasangan infus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akan, Y., Naim, A. and STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, K. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien', Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 8(1), pp. 85–92.
- Arif, Ulfa., dkk (2014) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kemis Tangerang Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 8, No. 49-56, Desember 2014', ISSN: 2086-9266 [Preprint].
- Ariningrum, D. and Subandono, J. (2018) 'Buku Pedoman Keterampilan Klinis Pemasangan infus', Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2018, pp. 1–36.
- Di, A., Sekarwangi, R., Yulianti, Y. and Hidayah, A.N. (2023) 'Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif', 5(1).
- Indrawati, U., Wardaningsih, S. & Afandi, M. (2017) 'Pengaruh kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan kompres dingin terhadap perubahan persepsi nyeri pada pasien pasca operasi fraktur di RSUD jombang', Yogyakarta [Preprint].
- Kristiyan, A., Purnomo, H.D. and Ropyanto, C.B. (2019) 'Pengaruh Kompres Dingin dalam Penurunan Nyeri Pasien Post Partum Luka Perineum', Holistic Nursing and Health

- Science, 2(1), pp. 16–21.
- Marlina, E.D. (2018) ‘Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan’, *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), pp. 9–14. Available at: <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/49>.
- Mudmainah, S. (2019) ‘Aromatherapy Lemon Terhadap Kecemasan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa Oleh : Siti Mudmainah Program Studi Sarjana Keperawatan’.
- Muflihah, E. and Sari, R.P. (2022) ‘Relaksasi Terapi Otot Progresif Terhadap Penurunan Skala Nyeri Low Back Pain (LBP) Pada Pengrajin Kaset’, *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.200>.
- Nurhazlina Mohd. Ariffin, M.J.S.R.K. (2021) ‘Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai’, *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), p. 114. Available at: <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10430>.
- Nursalam (2017) ‘metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan prktis, 4rd edn’, salemba medika. Jakarta, pp. 1- 454 [Preprint].
- Pebriani, S.H. and Irwadi, I. (2018) ‘Perbedaan Skor Nyeri pada Anak dengan Pemberian Madu Setelah Dilakukan Tindakan Pemasangan Infus’, *Jurnal Kesehatan*, 9(1), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.667>.
- Riska, R.W. & H. (2019) *Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahensolar, L.N., Bidjuni, H. and Kallo, V. (2021) ‘Gambaran Tingkat Kegawat Daruratan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Bhayangkara Kota Manado’, *Jurnal Keperawatan*, 9(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36763>.
- Sari, R.D.K. (2016) ‘Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea’, *Jurnal Keperawatan Universitas Surakarta*, pp. 1–10.
- Sasmito, A.B. (2018) ‘Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Silalahi. (2019) ‘Metode Penelitian. Jakarta : Raja Grasindo Persada’.
- Sugianti, T., Wiyata, K. and Husada, M. (2020) ‘Kombinasi Pemberian Kompres dan an Relaksasi Genggam Jari Pada Nyeri Persalinan Combination Of Provision Of Compresses And Relaxation Of Fingers’, 9(April), pp. 7–12.
- Sugiyono (2013) ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D’, Bandung: Alfabeta. [Preprint].
- Suwondo, B.S., Meliala, L. and Sudadi (2017) *Buku Ajar Nyeri 2017*. Available at: <https://id.scribd.com/document/401666306/EBOOK-BUKU-AJAR-NYERI-R31JAN2019-pdf>.
- Tetti Seriati Situmorang¹, Lilis Junita², E. (2022) ‘Penerapan Terapi Kompres Dingin Guna Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi di Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai’, *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.(3), pp. 485–490. Available at: <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/777/723>.
- Widaryanti, R., Riska, H., Ratnaningsih, E. and Yuliani, I. (2021) ‘Penerapan Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Pada Akseptor Kb Implant’, *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.133>.
- Widiastuty, I.L. (2019) ‘Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup’, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), pp. 105–118. Available at: [file:///C:/Users/FARA/Downloads/377-1500-1-PB \(3\).pdf](file:///C:/Users/FARA/Downloads/377-1500-1-PB%20(3).pdf).